

**HUBUNGAN *SOCIAL CONNECTEDNESS* DENGAN
INTERNET ADDICTION PADA REMAJA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

ATHIA DAFFA

04041381924058

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN *SOCIAL CONNECTEDNESS* DENGAN *INTERNET ADDICTION* PADA REMAJA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

ATHIA DAFFA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S. Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Penguji I



Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Penguji II



Indra Prpto Nugroho, S. Psi., M. Si
NIP. 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 21 Juli 2023



Savang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Athia Daffa
NIM : 04041381924058
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Hubungan *Social Connectedness* dengan *Internet Addiction*
Pada Remaja

Inderalaya, 15 Juli 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



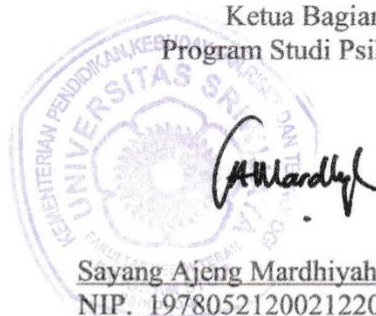
Ayu Purnamasari, S. Psi., MA
NIP. 198612152015042004



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian
Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 21 Juli 2023



Athia Daffa
NIM. 04041381924058

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang Tua terkasih, Mama dan Papa Saya. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, doa, materi, semangat, motivasi, nasehat, serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti tercurah sampai saat ini. Terima kasih untuk setiap usaha terbaik yang telah dilakukan hingga peneliti sampai di titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kebahagiaan, kasih sayang, dan rahmat-Nya untuk Mama dan Papa. Sehat dan bahagia selalu Mama dan Papa.
2. Kakak-Kakak tersayang, Rahmat Angga Wijaya, Bobby Redian, dan Nadia Anggraini serta keponakan tercinta, Eylo Ilmani Sarfaraz yang selalu mengisi hari-hari peneliti dengan tawa, canda, dan semangat serta selalu mendukung peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan, kelancaran rezeki, kebahagiaan, kesehatan, dan rahmat-Nya.
3. Diri sendiri, Athia Daffa. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, melawan rasa malas, lelah dan emosi yang tidak stabil selama pengerjaan skripsi. Terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri dalam melalui berbagai macam hambatan baik dalam proses pengerjaan, proses revisi dan akhirnya dapat berada di titik ini.

HALAMAN MOTTO

Don't compare yourself with other people; compare yourself with who you were yesterday.

- Jordan B Peterson -

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tidak terhingga, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Hubungan *Social Connectedness* dengan *Internet Addiction* Pada Remaja**”. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dari banyak pihak maka tugas akhir skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan seperti sekarang ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M. S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M. Psi, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan dosen penguji I peneliti.
5. Ibu Ayu Purnamasari, S. Psi., MA, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Yeni Anna Appulembang, MA., Psy, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Indra Prapto Nugroho, S. Psi., M. Si, selaku dosen penguji II peneliti.

8. Bapak Muhammad Zainal Fikri, S. Psi., MA, selaku dosen pembimbing akademik peneliti.
9. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
10. Responden penelitian, yaitu remaja yang telah bersedia memberikan waktu dan kesediaannya untuk membantu peneliti.
11. Papa, Mama, Kakak, Ayuk, Kak Bob, dan Eylo yang sudah selalu hadir memberikan semangat serta doa kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabatku yaitu Syafira, Ariq, Dhira, Windy, Amel, Fira, Arien, dan Mona yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti
13. Teman-teman kelas B dan Owlster Master yang sudah sama-sama berjuang dan selalu memberikan semangat selama perkuliahan ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan belum sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sehingga akan lebih sempurna lagi penelitian skripsi ini serta bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, 15 Juli 2023

Athia Daffa
NIM. 04041381924058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. <i>Internet Addiction</i>	20
1. Pengertian <i>Internet Addiction</i>	20
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Internet Addiction</i>	21
3. Aspek-aspek <i>Internet Addiction</i>	23
B. <i>Social Connectedness</i>	26
1. Pengertian <i>Social Connectedness</i>	26

2.	Aspek-aspek <i>Social Connectedness</i>	27
3.	Dimensi <i>Social Connectedness</i>	30
C.	Hubungan <i>Social Connectedness</i> dengan <i>Internet Addiction</i> pada Remaja ..	32
D.	Kerangka Berpikir	36
E.	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
1.	<i>Internet Addiction</i>	38
2.	<i>Social Connectedness</i>	39
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	39
1.	Populasi	39
2.	Sampel.....	40
D.	Metode Pengumpulan Data	41
1.	Skala Psikologis	42
E.	Validitas dan Reliabilitas	45
1.	Validitas	45
2.	Reliabilitas	46
F.	Metode Analisis Data.....	46
1.	Uji Asumsi Penelitian	46
2.	Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		49
A.	Orientasi Kancan Penelitian	49
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	52
1.	Persiapan Administrasi	52
2.	Persiapan Alat Ukur	53
3.	Pelaksanaan Penelitian	59
C.	Hasil Penelitian	66
1.	Deskripsi Subjek Penelitian	66
2.	Deskripsi Data Penelitian	69

3.	Uji Analisis Data Penelitian	71
D.	Hasil Analisis Tambahan	74
1.	Uji Beda <i>Internet Addiction</i> dan <i>Social Connectedness</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
2.	Uji Beda <i>Internet Addiction</i> dan <i>Social Connectedness</i> Berdasarkan Usia.....	75
3.	Uji Beda <i>Internet Addiction</i> dan <i>Social Connectedness</i> Berdasarkan Pendidikan/Pekerjaan	76
4.	Uji Beda <i>Internet Addiction</i> dan <i>Social Connectedness</i> Berdasarkan Domisili	77
5.	Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Aspek <i>Internet Addiction</i>	78
6.	Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Aspek <i>Social Connectedness</i>	78
E.	Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran.....	86
C.	Keterbatasan Penelitian.....	88
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pertanyaan	43
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Internet Addiction</i>	44
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Social Connectedness</i>	45
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Internet Addiction</i> Aitem Valid dan Gugur.....	56
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Internet Addiction</i>	57
Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Social Connectedness</i> Aitem Valid dan Gugur	59
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Social Connectedness</i>	59
Tabel 4.5 Data Penyebaran Skala Uji Coba	61
Tabel 4.6 Data Penyebaran Skala Penelitian.....	66
Tabel 4.7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	67
Tabel 4.8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	67
Tabel 4.9 Deskripsi Pendidikan/Pekerjaan Subjek Penelitian	68
Tabel 4.10 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	68
Tabel 4.11 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	69
Tabel 4.12 Formulasi Kategorisasi	70
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Variabel <i>Internet Addiction</i> Subjek Penelitian	70
Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Variabel <i>Social Connectedness</i> Subjek Penelitian.....	71
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	72
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Correlation Pearson Product Moment</i> Variabel Penelitian	73

Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Berdasarkan Kategori Usia.....	75
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan/Pekerjaan	76
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Domisili	77
Tabel 4.22 Hasil Uji <i>Mean</i> Aspek Variabel <i>Internet Addiction</i>	78
Tabel 4.23 Hasil Uji <i>Mean</i> Aspek Variabel <i>Social Connectedness</i>	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	97
LAMPIRAN B.....	111
LAMPIRAN C.....	120
LAMPIRAN D.....	160
LAMPIRAN E.....	170
LAMPIRAN F.....	177
LAMPIRAN G.....	180

HUBUNGAN *SOCIAL CONNECTEDNESS* DENGAN *INTERNET ADDICTION* PADA REMAJA

Athia Daffa¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *social connectedness* dengan *internet addiction* pada remaja. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan *social connectedness* dengan *internet addiction* pada remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 204 remaja dan 75 remaja untuk uji coba. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel *internet addiction* diukur dengan menggunakan skala *internet addiction* yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Kuss dan Griffiths (2015). Untuk mengukur variabel *social connectedness* digunakan skala *social connectedness* yang disusun oleh peneliti mengacu pada yang dikemukakan oleh Lee dan Robbins (1995). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *correlation pearson product moment*.

Hasil analisis *correlation pearson product moment* antara *social connectedness* dan *internet addiction* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = -0,145$ yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: *Social Connectedness, Internet Addiction*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

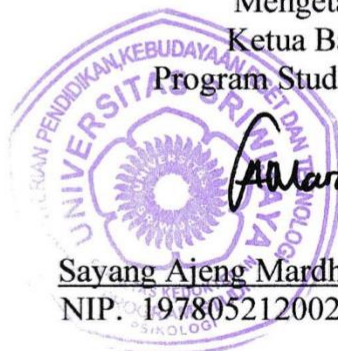


Ayu Purnamasari, S. Psi., MA
NIP. 198612152015042004



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,
Ketua Bagian
Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

THE RELATIONSHIP OF SOCIAL CONNECTEDNESS WITH INTERNET ADDICTION IN ADOLESCENTS

Athia Daffa¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of social connectedness with internet addiction in adolescents. The hypothesis of this study is that there is a relationship of social connectedness with internet addiction in adolescents.

The population of this study were adolescent. The sample of this study are 204 adolescent and 75 adolescent for try out. The sampling technique which is used is purposive sampling. Both measuring instrument are made by this study researcher, the internet addiction scale refers to aspect of internet addiction from Kuss and Griffiths (2015). The social connectedness scale refers to social connectedness aspect from Lee and Robbins (1995). The data analysis used is correlation pearson product moment.

The result of the correlation pearson product moment between social connectedness and internet addiction showed that the p -value = 0,039 ($p < 0,05$) and $r = -0,145$, which means that there is a significant negative relationship. Therefore, the hypothesis in this study is accepted.

Keyword: *Social Connectedness, Internet Addiction*

¹*Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

²*Lecture of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S. Psi., MA
NIP. 198612152015042004



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,
Ketua Bagian
Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang sekarang ini mengakses internet merupakan hal yang lumrah karena dengan berbagai aplikasi dan fitur yang disediakan menjadikan penggunaan internet terus bertambah secara signifikan. Terlihat dari survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-2020 mencatat, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,71 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 25,54 juta atau 8,9% dibandingkan pada tahun 2018. Namun dalam penggunaan internet terdapat juga dampak positif dan negatifnya. Fauziawati berpendapat (dalam Sari, Ilyas, dan Ifdil, 2017) dampak positif yang ditimbulkan oleh internet antara lain untuk memudahkan surat menyurat, mengirim pesan, *chatting*, mengambil atau mengirim informasi dan sarana untuk hiburan. Namun pada umumnya remaja tidak mampu memfilter hal-hal baik ataupun buruk dari internet tersebut, sehingga remaja rentan terkena dampak negatif dari penggunaannya, hal ini didukung oleh Basri (2014) yang berpendapat bahwa dampak negatif ini kebanyakan terjadi di kalangan remaja, yang notabene masih berstatus pelajar dan mahasiswa.

Terlihat dari survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020, penetrasi pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 15-19 tahun (9,6%), disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun (14,1%).

Rata-rata pengguna mengakses internet untuk membuka sosial media (24,7%) dan komunikasi lewat pesan (29,3%).

Salah satu dampak negatif penggunaan internet adalah dapat memunculkan internet adiksi. Widiana, Retnowati, dan Hidayat berpendapat (dalam Morin & Rahardjo, 2021) dalam dunia akademik sendiri, internet bertujuan untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi dalam penyelenggaraannya banyak terjadi penyalahgunaan internet yang kemudian mengarahkan pada adiksi internet.

Menurut Griffiths (dalam Putri & Ramadhana, 2021) adiksi internet merupakan penggunaan internet secara patologis yang ditandai dengan ketidakmampuan individu mengatur waktu dalam penggunaan internet dan merasa bahwa dunia maya lebih menarik dibanding kehidupan nyata. Moody berpendapat (dalam Latief & Retnowati, 2018) terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya adiksi internet di antaranya berkaitan dengan kesepian.

Loneliness atau kesepian menurut Lauder, Sharkey, dan Mummery (2003) digambarkan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan seseorang dalam hal kasih sayang dan keintiman antar-pribadi serta apa yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang.

Kesepian yang terjadi dapat disebabkan banyak hal, salah satu penyebabnya adalah kondisi di mana harus tinggal jauh dari keluarga. Lake (dalam Hidayati, 2015)

mengatakan bahwa kondisi dimana seseorang yang harus bekerja jauh dari rumah dan terpisah dari keluarga dan teman-temannya bisa menjadi penyebab kesepian yang mereka alami. Penyebab tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Baron & Byrne (dalam Hidayati, 2015) bahwa perpindahan ke lokasi baru dapat menimbulkan kesepian.

Terpisah dari keluarga, teman-teman dan berpindah ke lokasi baru identik dengan mahasiswa tahun pertama yang merantau, dimana menurut Hutapea (dalam, Lingga & Tuapattinaja, 2012) penyesuaian baru yang dialami mahasiswa perantau antara lain ketidakhadiran orang tua, sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru, penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat, serta gaya belajar yang berbeda. Hal ini didukung Permata & Listiyandini (2015) yang berpendapat bahwa mahasiswa tahun pertama yang merantau mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap lingkungan mereka yang baru serta merasa kesepian akan ketidakhadirannya orang tua.

Sehingga dari penjelasan di atas menunjukkan terdapat suatu hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction* hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisaputri & Eryani (2020), menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dengan adiksi internet dengan nilai korelasi koefisien sebesar 42.3%. Artinya apabila tingkat *loneliness* tinggi, maka akan tinggi pula adiksi internet.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai hubungan antara *loneliness* dan *internet addiction* pada mahasiswa tahun pertama yang merantau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction* pada Mahasiswa tahun pertama yang merantau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction* pada Mahasiswa tahun pertama yang merantau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dihasilkan penelitian diharapkan dapat membagikan pengetahuan mengenai hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction* pada mahasiswa tahun pertama yang merantau.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Bagi mahasiswa tahun pertama yang merantau dapat mengetahui aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan *loneliness* sehingga dapat bersikap dengan seharusnya dan dapat merefleksi diri.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan *loneliness* dan *internet addiction* selama ini memang sudah banyak dilakukan namun peneliti belum menemukan judul penelitian yang sama dengan yang peneliti ambil. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian mengenai *loneliness* dan *internet addiction* yang peneliti temukan.

Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syahrani (2021) berjudul Ketakutan Akan Kehilangan Momen dan Kesenian Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet pada Mahasiswa Teknik Informatika. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketakutan akan kehilangan momen dan kesepian terhadap

kecenderungan adiksi internet pada mahasiswa teknik informatika. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel ketakutan akan kehilangan momen dan kesepian terhadap variabel kecenderungan adiksi internet, selain itu individu yang mengalami kesepian akan memiliki keinginan yang tinggi untuk selalu terkoneksi dengan internet, tujuannya agar mereka dapat terus terhubung dengan orang lain melalui internet, sehingga dapat mengurangi rasa kesepian yang mereka alami. Hal tersebut akan berdampak juga pada tingkat kecenderungan adiksi internet yang akan mereka alami.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti mengambil variabel *loneliness* (kesepian) dan *internet addiction* (adiksi internet), sedangkan pada penelitian yang di atas mengambil variabel ketakutan akan kehilangan momen selain variabel kesepian dan adiksi internet. Pada tujuan penelitian, peneliti hanya menguji hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction*, sedangkan pada penelitian di atas menguji pengaruh ketakutan akan kehilangan momen dan kesepian terhadap kecenderungan adiksi internet.

Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti Anisaputri & Ria Dewi Eryani (2020) dengan judul Hubungan Loneliness dan Adiksi Internet pada Mahasiswa di Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *loneliness* dan adiksi internet pada mahasiswa di Bandung. Pada penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 407 responden yang merupakan mahasiswa di Bandung. Hasil

penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif antara *loneliness* dan adiksi internet pada mahasiswa di Kota Bandung, artinya semakin tinggi *loneliness*, semakin tinggi pula adiksi internet.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian yang peneliti ambil merupakan mahasiswa tahun pertama yang sedang merantau sedangkan pada penelitian di atas subjek penelitiannya merupakan mahasiswa di Kota Bandung.

Ketiga, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurulsani S. Abd. Latief & Endah Retnowati (2018) dengan judul Kesenian dan Harga Diri Sebagai Prediksi Dari Kecanduan Internet pada Remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji prediksi kesepian dan harga diri terhadap kecanduan internet pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15-17 tahun yang berjumlah 377 orang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kesepian dan harga diri secara bersama-sama terhadap kecanduan internet. Kesenian dan harga diri secara sendiri-sendiri juga dapat memprediksi kecanduan internet pada remaja.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel dan subjek. Variabel yang diteliti pada penelitian di atas adalah kesepian, harga diri, dan kecanduan internet. Sedangkan variabel yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukan penelitian hanya *loneliness* (kesepian) dan *internet addiction*. Subjek dalam

penelitian yang peneliti ambil merupakan mahasiswa tahun pertama yang sedang merantau sedangkan pada penelitian di atas subjek penelitiannya merupakan remaja.

Keempat, pada penelitian yang dilakukan oleh Ismalia Prambayu & Mulia Sari Dewi (2019), yang berjudul Adiksi Internet pada Remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor psikologis apakah yang memberikan pengaruh terhadap kecenderungan adiksi internet pada remaja. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 200 remaja berusia 12-22 tahun, serta penelitian ini juga menggunakan *multiple regression analysis* yang terdiri dari 1 DV dan 11 IV. Adiksi internet menjadi dependen variabel. Gaya pengasuhan, keterampilan sosial dan kesepian menjadi independen variabel. Dimensi dari gaya pengasuhan terdiri dari *authoritarian*, *authoritative*, *permissive*. Dimensi keterampilan sosial terdiri dari *emotional expressivity*, *emotional sensitivity*, *emotional control*, *social expressivity*, *social sensitivity*, *social control*. Dimensi kesepian terdiri dari *emotional loneliness* dan *social loneliness*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel gaya pengasuhan, keterampilan sosial, dan kesepian terhadap adiksi internet pada remaja.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian dan juga variabel yang dipilih peneliti. Variabel yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukan penelitian adalah *loneliness* dan *internet addiction*. Sedangkan pada penelitian dalam paragraf di atas tidak hanya *loneliness* dan *internet addiction*, melainkan ada variabel lain seperti gaya pengasuhan dan keterampilan sosial. Peneliti

juga mengambil subjek yang merupakan mahasiswa tahun pertama yang sedang merantau untuk penelitiannya, sedangkan pada penelitian di atas subjek penelitiannya merupakan remaja.

Kelima, pada penelitian yang dilakukan oleh Artani Hapsari & Atika Dian Ariana (2015), dengan judul Hubungan antara Kesepian dan Kecenderungan Kecanduan Internet pada Remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesepian dan kecenderungan kecanduan internet pada remaja. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa semakin tinggi kadar kesepian individu, maka semakin tinggi juga kecenderungan kecanduan internet yang dialami. Sebaliknya, apabila kadar kesepian rendah, maka semakin rendah juga kecenderungan kecanduan internet yang dialami.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian yang peneliti ambil merupakan mahasiswa tahun pertama yang sedang merantau sedangkan pada penelitian di atas subjek penelitiannya merupakan remaja.

Keenam, pada penelitian yang dilakukan oleh Bahadir Bozoglan, Veysel Demirer, dan Ismail Sahin (2013), dengan judul *Loneliness, self-esteem, and life satisfaction as predictors of Internet addiction: A cross-sectional study among Turkish university students*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesepian, harga diri, kepuasan hidup, dan kecanduan internet. Subjek pada penelitian ini adalah 384 Mahasiswa fakultas pendidikan dari 2 Universitas di Turki

yang berusia 18-24 tahun. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecanduan internet dan kesepian dan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kecanduan internet dan harga diri. Di sisi lain, tidak ada korelasi antara kecanduan internet dan kepuasan hidup. Namun, ada korelasi yang signifikan antara kepuasan hidup dengan kesepian dan harga diri.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel yang dipilih peneliti. Variabel yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukan penelitian adalah *loneliness* dan *internet addiction*. Sedangkan, pada penelitian dalam paragraph diatas tidak hanya *loneliness* dan *internet addiction* saja, melainkan ada variabel lain seperti *self-esteem* dan *life satisfaction*. Terdapat perbedaan pada tujuan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya untuk mengetahui hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction* pada Mahasiswa tahun pertama yang merantau. Sedangkan, penelitian pada paragraf diatas adalah untuk mengetahui hubungan antara kesepian, harga diri, kepuasan hidup, dan kecanduan internet.

Ketujuh, pada penelitian yang dilakukan oleh Ebru Oguz & Ozlem Caki (2014), dengan judul penelitian *Relationship between the Levels of Loneliness and Internet Addiction*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap hubungan antara tingkat kesepian dengan kecanduan internet pada calon guru. Subjek pada penelitian ini adalah 347 calon guru yang telah mengikuti program *Pedagogical Formation* di Universitas Ankara dan Universitas Mimar Sinan Fine Arts. Hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan skor hasil analisis deskriptif untuk kesepian dan kecanduan internet yaitu skor terkecil kesepian adalah 18 dan tertinggi 55 serta pada kecanduan internet, skor tertinggi 65 dan terkecil 25. Waktu yang dihabiskan online setiap hari kecuali untuk belajar yaitu terlihat bahwa mereka yang menggunakan internet lebih dari 7 jam memiliki rata-rata tertinggi dan mereka yang penggunaan internet 3-5 jam memiliki rata-rata terendah. Temuan ini dapat diartikan bahwa jika jam online kecuali untuk belajar meningkat, akan ada lebih banyak kesepian dan kecanduan internet.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian dan tujuan yang dipilih peneliti. Subjek dalam penelitian yang peneliti ambil merupakan mahasiswa tahun pertama yang sedang merantau sedangkan pada penelitian di atas subjek penelitiannya merupakan guru. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya untuk mengetahui hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction* pada Mahasiswa tahun pertama yang merantau. Sedangkan, pada penelitian di paragraf atas tujuannya adalah untuk mengungkap hubungan antara tingkat kesepian dengan kecanduan internet pada calon guru.

Kedelapan, pada penelitian yang dilakukan oleh Saleh A. Al Khatib (2012), dengan judul *Exploring the Relationship among Loneliness, Self-esteem, Self-efficacy, and Gender in United Arab Emirates College Students*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kesepian, harga diri, efikasi diri, dan jenis kelamin di antara mahasiswa Uni Emirat Arab. Penelitian ini dilakukan pada 495 Mahasiswa Universitas Sains dan Teknologi Al Ain berusia 18-36 tahun. Hasil dari penelitian

tersebut didapatkan hasil bahwa harga diri memiliki kontribusi signifikan yang tinggi dalam memprediksi kesepian di antara peserta sebesar 22,9%. self-efficacy bersama-sama menyumbang 28,1% dari varians dalam kesepian mahasiswa, sedangkan jenis kelamin menyumbang 2,94%. Sehingga harga diri, efikasi diri, dan gender secara keseluruhan memprediksi 29,4% varians dalam kesepian dan harga diri ditemukan memiliki kontribusi terbesar terhadap skor kesepian siswa, diikuti oleh efikasi diri, namun Jenis kelamin memiliki kontribusi kecil pada kesepian siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel dan tujuan penelitian. Variabel yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukan penelitian adalah *loneliness*. Sedangkan, pada penelitian yang di atas mengambil variabel *Self-esteem*, *Self-efficacy*, dan *Gender* selain variabel *loneliness*. Peneliti juga dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction* pada mahasiswa tahun pertama yang merantau. Sedangkan, pada penelitian di paragraf atas tujuannya adalah untuk menyelidiki hubungan antara kesepian, harga diri, efikasi diri, dan jenis kelamin di antara mahasiswa Uni Emirat Arab.

Kesembilan, pada penelitian yang dilakukan oleh Dorian A. Lamis, PhD, Elizabeth D. Ballard, PhD, dan Ameer B. Patel, PhD (2014), dengan judul *Loneliness and Suicidal Ideation in Drug-Using College Students*. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kesepian, penggunaan narkoba, dan ide bunuh diri pada sampel mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada 207 Mahasiswa

yang baru saja menggunakan narkoba berusia 18-26 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan narkoba dan setelah memperhitungkan sensitivitas kecemasan, keinginan sosial, dan variabel demografis, penggunaan narkoba ditemukan sebagai perantara dari kesepian ke ide bunuh diri karena pada mahasiswa kesepian yang sudah terbiasa dengan penggunaan narkoba, narkoba dapat menutupi emosi negatif, berfungsi sebagai mekanisme koping dan penambah suasana hati.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek, variabel, dan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian yang peneliti ambil merupakan mahasiswa tahun pertama yang sedang merantau sedangkan pada penelitian di atas subjek penelitiannya merupakan Mahasiswa yang baru saja menggunakan narkoba. Variabel yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukan penelitian adalah *loneliness*. Sedangkan, pada penelitian yang di atas mengambil variabel *suicidal Ideation* selain variabel *loneliness*. Peneliti juga dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction* pada Mahasiswa tahun pertama yang merantau. Sedangkan, pada penelitian di paragraf atas tujuannya adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara kesepian, penggunaan narkoba, dan ide bunuh diri pada sampel mahasiswa.

Kesepuluh, pada penelitian yang dilakukan oleh Wansen Yan, Yonghui Li, dan Nan Sui (2013), dengan judul *The Relationship between Recent Stressful Life Events, Personality Traits, Perceived Family Functioning and Internet Addiction among*

College Students. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara peristiwa kehidupan yang membuat stres baru-baru ini, ciri-ciri kepribadian, fungsi keluarga yang dirasakan dan *internet addiction* (IA) pada mahasiswa. Subjek pada penelitian ini berjumlah 892 Mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antara kelompok kecanduan internet yang parah, kecanduan internet ringan dan kelompok non-kecanduan ada perbedaan kelompok yang signifikan dalam fungsi keluarga, baik dalam kemampuan beradaptasi keluarga dan dalam kohesi keluarga. Kelompok dengan IA berat memiliki keluarga yang lebih rendah kemampuan beradaptasi dan kohesi keluarga daripada yang kelompok yang tidak kecanduan. Ada juga perbedaan kelompok yang signifikan dalam neurotisisme, psikotik dan ekstraversi tetapi tidak ada perbedaan kelompok yang signifikan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel dan tujuan penelitian. Variabel yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukan penelitian adalah *internet addiction*. Sedangkan, pada penelitian yang di atas mengambil variabel *stressful life events*, *personality traits*, dan *perceived family functioning* selain variabel *internet addiction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khatib, S. A. (2012). *Exploring the Relationship among Loneliness, Self-esteem, Self-efficacy and Gender in United Arab Emirates College Students*. *Jurnal of Psychology*, 8(1), 159-181.
- Anisaputri, N., & Eryani, R. D. (2020). *Hubungan Loneliness dan Adiksi Internet pada Mahasiswa di Bandung*. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 799-806.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). *Survei Penertrasi Pengguna Internet*. Diakses pada 5 Februari 2020. <http://apjii.or.id/survei>.
- Basri, A. S. H. (2014). *Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ditinjau dari Religiositas*. *Jurnal Dakwah*, XV(2), 407-432.
- Bozoglan, B., Demirer, V., Sahin, I. (2013). *Loneliness, self-esteem, and life satisfaction as predictors of Internet addiction: A cross-sectional study among Turkish university students*. *Jurnal of Psychology*, 54(4), 313-319.
- Hapsari, A., & Ariana, A. D. (2015). *Hubungan antara Kesepian dan Kecenderungan Kecanduan Internet pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(3), 164-171.
- Hidayati, D. S. (2015). *Self Compassion dan Loneliness*, *Jurnal Ilmiah Psikologi terapan*, 3(1), 154-164.
- Lamis, D. A., Ballard, E. D., Patel, A. B. (2014). *Loneliness and Suicidal Ideation in Drug-Using College Students*. *Journal Suicide and Life-Threatening Behavior*, 44(6), 629-640.
- Latief, N. S. A., & Retnowati, E. (2018). *Kesepian dan Harga Diri Sebagai Prediksi Dari Kecanduan Internet pada Remaja*. *Jurnal Ecopsy*, 5(3), 130-137.
- Lauder, W., Sharkey, S., Mummery, K. (2003). *A community survey of loneliness*. *Journal of Advanced Nursing*, 46(1), 88-94.
- Lingga, R. W. W. L., & Tuapattinaja, J. M. R. (2012). *Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau*. *Jurnal Ilmiah Kajian Perilaku*, 1(2), 59-68.
- Morin, C. R. W., Rahardjo, W. (2021). *Kecemasan sosial, kecenderungan alexithymia, dan adiksi internet pada mahasiswa*. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 11-24.
- Oguz, E., & Caki, O. (2014). *Relationship between the Levels of Loneliness and Internet Addiction*. *Journal Anthropologist*, 18(1), 183-189.

- Permata, D. C., & Listiyandini. (2015). *Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama yang Merantau di Jakarta. Jurnal Psikologi*, 6, 6-13.
- Prambayu, I., & Dewi, M. S. (2019). *Adiksi Internet pada Remaja. Jurnal Psikologi*, 7(1), 73-78.
- Putri, F. Z., & Ramadhana, M. R. (2021). *Pengaruh Adiksi Internet Terhadap Interaksi Keluarga Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. e-Proceeding of Management*, 8(5), 7236-7245.
- Sari, A. P., Ilyas, A., Ifdil, I. (2017). *Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 110-117.
- Syahrani, A. (2021). *Ketakutan Akan Kehilangan Momen dan Kesepian Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet pada Mahasiswa Teknik Informatika. Psikoborneo: Jurnal ilmiah psikologi*, 9(1), 51-60.
- Yan, W., Li, Y., Sui, N. (2013). *The Relationship between Recent Stressful Life Events, Personality Traits, Perceived Family Functioning and Internet Addiction among College Students. Journal Stress Health*, 30(1), 3-11.
- Arinda, D. (2021). *Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528-534.
- Azizah, F. N., & Indrawati, E. S. (2015). *Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Jurnal Empati*, 4(4), 156-162.
- Cakirpaloglu, S. D., Lemrova, S., Kvintova, J., Vevodova, S. (2016). *Conformity, Peer Pressure, Popularity and Risk Behavior Among Adolescents. International Conference of Education, Research and Innovation*, 4078-4086.
- Erawanti, C. K. (2017). *Hubungan Antara Konformitas dan Harga Diri pada Mahasiswa yang Menggunakan Hijab. Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 142-151.
- Hamzah, S. R., Suandi, T., Krauss, S. E., Hamzah, A., Tamam, E. (2014). *Youth hedonistic behaviour: moderating role of peer attachment on the effect of religiosity and worldview. International Journal of Adolescence and Youth*, 19(4), 419-433.
- Hamzah, S. R., Suandi, T., Hamzah, A., Tamam, E. (2014). *The influence of religiosity, parental and peer attachment on hedonistic behavior among Malaysian youth. Journal Social and Behavioral Sciences*, 122, 393-397.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Javanmard, G. H., Mohammadi, R. (2015). *The Relationship of Conformity and Memory. Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 4(2), 75-83.
- Kanserina, D. (2015). *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKHA*, 5(1).
- Nabila, Q., & Handayani, A. (2019). *Konsep Diri dan Konformitas Terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Remaja di SMA Hidayatullah Semarang. Jurnal Psikologi*, 1110-1118.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). *Psychology meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di Kota Malang. Seminar Psychology & Kemanusiaan Psychology*, ISSN: 978-979- 796-324-8.
- Ramasamy, P., Krishnan, S., Lai, T. Y. (2020). *General Relationship Between Conformity and Peers Pressure Among Form 3 Students of Secondary School in Johor Bahru. Journal of Social Science and Humanities*, 4(1), 16-28.
- Safitri, A. D. (2018). *Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme. Psikoborneo: Jurnal ilmiah psikologi*, 6(3), 327-333.
- Saputri, A., & Rachmatan, R. (2016). *Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Jurnal Psikologi*, 12(2), 59-67.
- Sarwono, W. S. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Septiana, A. J. (2020). *Gaya Hidup Hedonisme Wanita Dewasa Awal yang Menjadi Sugar Baby. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 551-561.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Siswa di SMA PL Don Bosko Semarang. Jurnal Empati*, 7(2), 314-320.
- Susanto, A.S. (2013). *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). Jurnal JIBEKA*, 7(2), 1-6.
- Susianto, H. (1993). *Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenali Kebutuhan Anak Muda. Jurnal Psikologi dan Masyarakat*, 1, 55-76.
- Sutisna. 2002. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran. Remaja Rosdakarya*. Bandung.

Trimartati, N. (2014). *Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 20-28.